

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Salah satu sumber protein hewani yaitu daging ayam. Terdapat dua jenis daging ayam yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, yaitu daging ayam kampung dan daging ayam broiler. Kandungan protein yang terdapat pada ayam kampung lebih tinggi dan kandungan lemak lebih rendah dibandingkan dengan ayam broiler (Dewayani dkk, 2015). Ayam kampung merupakan jenis ternak unggas yang telah tersebar diseluruh nusantara salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peternakan ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung perekonomian masyarakat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena daya adaptasi ayam kampung yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih murah serta mempunyai prospek pasar yang bagus untuk dikembangkan (Widjastuti, T, 2017).

Saat ini masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya kesehatan. Hal tersebut dimulai dari pemilihan konsumsi pangan yang berkualitas, seperti untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani (Kemendag, 2015). Sadarnya masyarakat akan pentingnya kesehatan ditunjukkan oleh konsumsi ayam kampung per kapita tingkat nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada kenaikan tingkat konsumsi daging ayam kampung di Indonesia, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika dilihat pada rata-rata konsumsi per kapita daging ayam kampung pada tahun 2016 sampai tahun 2017 memiliki tren pertumbuhan yang positif yaitu pada tahun 2016 mencapai 0,626 kg sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,782 kg (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018)

Selain lebih baik dalam hal kandungan zat gizi, ayam kampung baik untuk kesehatan sedangkan ayam broiler memiliki dampak buruk bagi kesehatan dikarenakan terdapat hormon esterogen yang dapat mengganggu fungsi kerja tubuh. Nilai kandungan zat gizi daging ayam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan zat gizi ayam per 100 gram

Jenis	Protein (gr)	Lemak (gr)
Ayam Kampung	37.9	7.0
Ayam Broiler	37.0	14.7

Sumber : Astamajaya, 2017

Permintaan ayam kampung di DIY juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 mencapai 4.242.966 ekor, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 4.396.884 ekor dan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 4.455.732 ekor (BPS DIY, 2017). Konsumsi daging ayam di Daerah Bantul juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 mencapai 186.800 kg, kemudian pada tahun 2015 mencapai 165.700 kg dan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 189.100 kg (BPS Bantul, 2017)

Ayam kampung memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Meningkatnya usaha ayam kampung dan pendapatan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebutuhan protein maka usaha ayam kampung mulai dijalankan. Kebutuhan daging ayam kampung saat ini masih tinggi. Namun ketersediaannya terbatas. Saat ini 72,5% daging ayam berasal dari ayam ras. (Elizabeth & Rusdiana, 2012).

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BALITBAGTAN) telah mensosialisasikan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) yang memiliki keunggulan berproduksi lebih baik dari ayam kampung biasa seperti produksi telur mencapai 160-180 butir/tahun dan bobot potong 800-900 gr dalam kurun waktu 10 minggu dan telah terdistribusi hampir ke semua provinsi di seluruh Indonesia termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (Sartika, 2016).

Pada tanggal 1 Mei 2019 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BALITBANGTAN) Yogyakarta memberikan DOC ayam secara gratis sebanyak 2000 ekor beserta pakan selama 12 minggu, tempat pakan, minum dan bantuan kandang pada 4 kelompok tani di Bantul yaitu Kelompok Tani WARIS di Dusun Kauman, Kelompok Wanita Tani LESTARI MAKMUR di Dusun Depok, Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul, Kelompok Wanita Tani BOGA LESTARI Desa Argomulyo dan Kelompok Wanita Tani SARI DEWI Desa Argosari, kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul (BPTP DIY, 2019). Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Dinas Pertanian Bantul bahwa pemberian bibit ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) ditujukan agar petani berminat kembali berusaha beternak ayam. Pemberian ini didasari karena petani ayam banyak yang gulung tikar pada usaha peternakan ayam terutama ayam broiler pada saat harga turun ditingkat terendah.

Setelah menerima bantuan ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) dari Dinas Pertanian, kelompok ternak memulai kembali kegiatan beternak, seiring berjalannya waktu 4 kelompok ternak yang menerima bantuan mulai menghadapi kendala yang menyebabkan 2 kelompok diantaranya mengalami kegagalan. Penyebab terjadinya

kegagalan adalah penempatan kandang yang berdekatan dengan kandang bebek menyebabkan ayam KUB terjangkit penyakit dan kemudian mengalami kematian. Sedangkan 2 kelompok yang masih bisa bertahan dalam mengusahakan ayam KUB terbagi menjadi 2 sistem yaitu kelompok kecil dan kelompok mandiri, kelompok pertama yaitu kelompok kecil mempunyai kelebihan bisa merawat secara bergantian serta jaringan penjualan yang lebih luas dan kekerungannya adalah ayam KUB membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama jika dibandingkan dengan dirawat secara mandiri. Sedangkan kelompok kedua membagikan pada setiap peternak dengan kelebihan bisa mengontrol dengan lebih cermat dalam hal kesehatan dalam mengusahakan ayam KUB akan tetapi memiliki kelemahan dalam masalah penjualan dikarenakan terbatasnya jaringan penjualan karena dikelola secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam KUB, kemudian berapa besar pendapatan dan keuntungan yang diterima dan apakah usaha ternak ayam KUB di kabupaten Bantul layak untuk diusahakan.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui sistem usaha ternak ayam kampung unggul balitbagtan (KUB) di KWT Sari Dewi dan KWT Lestari Makmur.
2. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha ternak ayam KUB di KWT Sari Dewi dan KWT Lestari Makmur.

### **C. Kegunaan**

1. Memberi informasi tentang sistem ternak ayam KUB serta memberi informasi terkait biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha ternak ayam KUB yang dijalankan oleh peternak di KWT Sari Dewi dan KWT Lestari Makmur.
2. Memberikan informasi dan referensi agar nantinya ayam KUB dapat dikembangkan atau diusahakan di daerah Bantul dan sekitarnya.